



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 1%**

Date: Friday, August 24, 2018

Statistics: 27 words Plagiarized / 3576 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

o Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan SosialBudaya rsn 1412{985  
wna.widyasarihress.com a l tssN 1412.8985 e Jsrn.l lmmhh p.ndldlktn,etl.rsh dan Sotlal  
Bud.y. Pan!nlgundrwtb EsthcrAdanti, M.Pd ( Iqa Sari Prass) Dr(Cano Sunadl (Proodi  
S.j.rah UKSW S.EUga) K.tu. Pcnnyuntln! Dr(canoO, Tri Wdiarto (Univrsilet Kdst€n Saly. \\  
hcane) Panyuitlng Palaklana: D( Johanos Dobrito JuEhman (IKIP PGRIWat06, Yogyakarta)  
Dr.(csnd) Andr€E! KOLElih (STKIPWdy. Yuwan. Madiun) Sukardi, M.Pd.

(LPt IP Jawa T.ngah) Rahmad Hardoyo,M.Pd (SMP N I Bringin K.b. S0m0r8ng) Pcnnyrlntlng  
Trmu i Prof. Or Sulrifono. M.Sc. (Unh/.r!ta! Kddon Satye lirEcana) P.nyuntln! Ahll I Prot  
DrHodborlu! So.gvanto (Unlvorsilai N6g.d Sob6IE! Marct) Prof.Or Hsmrn J. Wblujo  
(Uni\rsitas NooorlS6bol83 Mer6t) Prol Dr. H. Imam Muclash, MA (STT Muhamadlyah,  
Ngawi) JumalWDYA SARI teilit liga katr dalam setahun, pada bulan Januad, Meidan  
Septemb€r Jurnal diterbitkan ol6h WDYA SARI Pres8 - Nir Laba, dongan misi  
momajukan ilmu psngetahuan bagi kesejahteraan manusia, dongan c€re  
mendokumentasik€n pomikiran sgseo.ang dalam wujud publikasi.

Lahh dari koinginan mewujudkan Gading societybagi ma6yaraksl luas. Alamat P€nerbit:  
Perumsal KomiriNo.6 - Salatga 50711 - Jawa Tengah, Tolp. (0298)324022, 6-mBilr  
triwidiarto@yahoo.co.id Sasuai dBngan misi WDYA SARI Press, jurnal diterbitkan tidak  
untuk mencaii keuntungan, pondanaan penerbitan murni dari WIDYASARI Pr6ss  
danparapenulis.

a Lry{ul ahn D.8:ln Covar Widya Sai tll Ltlidya Sail 6,h 'lo-?t' Jurnal Ilmiah Pendidikan,  
S€jarah dan Sosial Budaya (Kerjasama Wdya Sari Pless Sdatiga &ngan ProgdiSeiarah  
FKIP UKSW, Salaiga) ri',wv.widyasadr.ess.com 1-6 7-16 17-25 32 - 4) Penggunaan Model  
Pembelajaran Kooperatif WriE Atuunduntuk Menitlq}atan Kemampuan Menulis Pulsi

Bebas Pada Peserta Didik Keias V SDN 1 Semampir Semester 2 Tahun Pelajardn 2013/2014 Sukatlin Peningkatan Keterampilan Percakapan Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran 26 - 31 Mvritq Otde Oi Kelas VI Sekolah Dasar SeDabin I Gugus Blma SaKi Kecamatan. lenawi Kabupaten Kardnganyar P0wadi Penerdpan Metode Index Cird Match oalam Penhgkatan AKifitas Belajar PKn gsvia Kehs MI SDN 1 Brumbung, Ke<amatan Jepon, Kabupaten Blora Pada Sernester I Tahun Pelajarao 2013/2014 )asman PeninglcEn Kinerja l4engaFr Guru TK Kelompok B Di Gugus Dewl Sartika Melalui Supervlsl Akademik Dengan Teknik Obsewas! Kehs UPf Dlnas Pendidikan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Subaio Upayad Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Berkarakter Melalui Eimblngan Eerkelompok Bagi Guru DI Daerdh Binaan 2 Kecarnatan Kali'diro Kabupaten Wonosobo Pada S,emester 1 Tahun tbhjaran 2012,/2013 Suhdiyana Penerapan Metode St rdert Teans AdieEnent Divisiot6(Sf AO\ 50 - 57 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Konsep KPK Oan FPB Eagi Siswa Kelas IV Semester I SDN Ngandul 1 Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014 l,laryatun Vol. 17 No.3, Juli 2015 Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Penilaian Melalui Program Pendamplngan Bagi Guru SDN 2 Geneng Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Pada Semester Genap Tahun 2014 Slamet Rafunanto 41-49 Peningkatan Hasil Dan l"lotivasi Belajar Matematika Materi Perkalian Cara Susun Melalui Metode Demonstrasi Bagi Sigwa Kelas IV Semester II SoN Hadiluwih 2 Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Ajardn 2014/2015 Peningkatan Motivasi Dan Prestas, Belajar PKn Tentang Jenis-Jenis Kebudayaan Indonesia Melalui Metode Diskusi Kelompok Pdda Siswa Kelas w semGter Genap SD Negeri Kacangan 1 Kecamatan Sumberlawang Kabupaten sragen Tahun Pelajaran 2014/2015 58-64 65-72 73-80 81-88 89-98 99 - 108 109 - 115 116 - 125 Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belarar IPA Tentang Tata Surya Melalui Pembelajaran Kooperatif Jjpe SIAD Pada SIswa Kelas VI SEmester II SD Negeri Jao 3 Kecamatan Sumberlawaog Sugt:nftl Kebutuhan Pelatihan Manajemen Pembelajaran Seni Tari Serbasis PeMekatan Sainifik Pada Guru Sekolah Dasar WahIE Upaya Peningkatan Kedisiplinan fEhadlran Masuk Sekolah MelaluiLayanan Konseling Individual AagiSiswa Kelas VIU E SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen Suglaml Meningkatkan Kernampuan oalam Pembehjaran Tematk Bagi Guru Kelas IV, V Melalui Supervisi Akademik Teknik Kunjungan Kelas Di Daerdh Binaan 2 UPTD Dinas Dikpora Kecamatan Kalikajar Su@flnan Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Eerbasis PAKEM lYelalui Supervlsl Klihis Bagi Guru Kelas V Di Dabin 2 UPT Dinpendik Kecamatan Pringsurdt Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas I, II Dalam Pembelajarann Tematik Melalui Supervisi Klihis Di Gugus Pentas Kec. Selopampang Kab.

Temanggung SumarW 126 - 732 , Pernlkiran Konfuslanisrne Tentanq Bentuk Kenegaraan Cina Tradbional Dan Tlniauan Pendldlkannya Suhannan KEBUTUIIAN PELATITLA.N MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEM TARI BERSASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA

GURU SEKOLAH DASAR Wahira PGS D-FIP Universitas Negeri Makassar The conditions of school to modernize the educational management of schools, villages, and local teaching primary school will be they do not have a background teachers that are skilled in learning and dance training based on scientific, which was able to take advantage of adult management strategies that involving local culture, so that educational outcomes are improved in the curriculum in 2013. The implementation of dance education in primary schools, is still not productive, therefore, the researcher used participatory method to explore the use of local wisdom of school to improve educational outcomes and development. The study is limited by the scope, objectives, and methodology. The data is collected through interviews, observations, and documentation, and behaviors of respondents do not differ of the value of the study.

Subjads An Cullue end Cnfr Inlonded thal leamots havo ka blbwing capab tbs; (1) Uhdedand ol the @ne;opl aN tE Inpiaice ol ans culural and \*fls: (2) tfiou'tng he ffiUde ol apprecidbn h ads cutual ,nd skls (3) Showkg crnativlty lhtoughl ans d ural and skilb (4) Shotvkg padkpalifi in otls cunual ans aN \*ils kto OE iocal, ragbnd, etu gbbd. Kay uotd: fljalning nbdel Loaming ads danae, Scientifu oryrcaci, feadr€rs ol prinory sollool.

AESIR, qCI PENDAHULUAN Pemturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa: untuk mencapai kualitas yang telah dir.ncang d.lam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip (f) berp'Jsat pada peserta didik, (2) rnengembangkan krcathltas peserta didlk, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan rneMnhrE, (4) bermuatan nllai, etika, estedka, logika, dan kJnesletika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam mehlul penerapan berbagai strategi dan metode p€mbelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efek8t efisien, dan bermakna.

studi pendahuluan yang dilakukan melalui angket kebutuhan pelatihan manajemen pembelajaran seni tari berbasis saintifik didapatkan data bahwa: pelralra mulal dari kebutuhan akan materi 81 pelatihan, bentuk pelatihan, bentuk program, InstruRur, sarana dan pGgaran, serta CD pembelajaran berbasis saintfik kebuluhann/a stgat tinggi dengan reraE skor dari setiap komponen kebutuhan 4,00.

Hal Inl menunjukkan s€@rd umum bahwa kebutuhan komponen tersebut dalam pelauhan manaremen pemHajaran seni tari berbasis sainufik sangat dlbutuhkan. Kdua l@filsl pembelajaran seni tari dl sekolah dasar termasuk kurarg bk l{al inl menunjukan bahwa kondlsl pembelaiardn yang dllakukknn guru p6da mata pelaraGn seni budaya dan keterampilan khususnya seni tad pada standar kompetensl kurikulum 2013 yang berbasis saintifik tidak dilaksanakan sebagaimana mesunya.

Ketertarikan terhadap bahan ajar seni tari yang sudah pernah dilaksanakan oleh guru termasuk kalangan guru. Hal ini menunjukkan kebutuhan pelatihan manajemen pembelajaran berbasis Peningkatan Saintifik (Wahira) menunjukkan bahwa bahan ajar yang dilakukan oleh guru khususnya pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik harus dilaksanakan di sekolah.

Menurut keterangan guru hal ini karena guru tidak terlibat dalam pelaksanaan pendidikan seni tari, kurangnya buku atau CD pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Pelatihan pembelajaran seni tari berbasis saintifik bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Gowa dan Takalar belum pernah dilaksanakan sehingga belum ada model dan pedoman pelaksanaan yang tersedia. Guru sendiri khusus belum pernah mendapat pelatihan manajemen pembelajaran seni tari berbasis peningkatan saintifik sebagaimana seharusnya, sehingga perlu diadakan kegiatan yang lebih operasional khususnya pada guru Sekolah Dasar yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan prakarya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas khususnya jenjang pendidikan dasar.

Alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya sangat terbatas sehingga pembelajaran hari di Sekolah Dasar belum bisa mewujudkan pemahaman, penghayatan, apresiasi, dan kreatifitas peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan suatu pelatihan yang efektif dan efisien bagi guru Sekolah Dasar, tentunya diperlukan kegiatan pengelolaan (manajemen) yang profesional pengembangan kompetensi guru Sekolah Dasar dengan sistem pelatihan akan efektif apabila dilakukan dengan model atau sistem pelatihan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen.

Manajemen Terry (2006:1) bahwa "Manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh orang-orang yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi, Manajemen adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan orang-orang guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan semua fungsi manajemen dalam dua aspek yaitu kelompok dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Pada bagian ini, menurut penulis menggunakan manajemen dalam pendekatan Terry (2006:73) diidentifikasi elemen-elemen manajemen yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, (4) Evaluasi. Pendapat di atas menunjukkan adanya beberapa aspek dalam fungsi-fungsi manajemen, sehingga penulis lebih cenderung berdasarkan pendekatan Terry yang akan

dijadikan pdoman dalam pemba- hasan \*laojutnya, tutgsl-tungsl manaJei al yaitu pren@naan, Fngorgoninsla4 FlakanaaL dan enluasi.

Arismuhandar (2005:35) Nnsip- prlnsh nana.jenEn, nelipud: (1) penbagl- an keia blla ada ke.ielae1 teDtang siap, dengerjakan a@, riab keloryola akan lebih Masil guna dan bedaya guna ka@na baik cara kerlanya, (2) ddplin ketaabn kepda peraturan yang telah dise@kati kEama dan kesadaan aoggtob j,ang tinggl uhtuk fudanggung Jawab akan fugas-tugasnya sangat m entukan kebr hasilan naoqteneno (3) k\*atuan Fdnbh Fdu adanya ketah6n Frintah untuk menghIndarl k\$impngnsiura4 6) kestus- an arah kesepakabn tenbng hiuan meru- pakan hal yang nengikat kebnpk dan nenqah Faelisihan, (5) nengutanal@n 82 Wid)€ San Vol. 17 No. 3.luli 2015: 8l-88 Seliap sekolah/organisasi, perIL mengadakan program pelatihan bagr guru. karyawan untuk kemajuan sekolah atau organisasi.

Ditinjau dari masa pelaksanaan- nya, pelatihan sebgal bagian dari tugas pengembangan dapat dlbedakan menjadi tiqa, yaltu: 1. Pre-servle training (cPlatihan pta- tugas) adalah pelatihan yang diberikan kepada @lon karyawan yang akan mulai bekera, atau karyawan baru yang berslfat pernbekalan, aga' mereka dapat mehksanakan fugas yang nantinya dibebankan kepada mereka.

2, In seyle taining (pelafhan dalara tugas) adalah pelatihan dalam tugas yang dilakukan untuk karyawan yang sedang bertugas dalam organisasi dengan hJruan menlngkatkan kemam- puan dalam melaksanakan pekerjaan. 3, Pon se lce bainitg (pelallhan pw- na/pasca hrgEs) adahh pelirtihan yang dihksanakan organisasi untuk rnem- bantu dan mempersiapkan karfawan dalam rnenghadapl pensiun. 6uqana, 2002:10).

Model Pelauhatl Model-model pehtihan yang ada, dapat dillhat diantarafa sebagaimana di ungkapkan Nedler (1982:12), yang dikenal dengan z,e cntbl EE4E nel GEM) atau dlsebut d€ngan model terbuka yang iangkahnya adahh: Model yang dlkem- b.ngkan Nedler ini dimulai darl: (1) menentukan kebutuhan organisasi, (2) menentukan spesifi kasi pelaksanaan tugas, (3) rnen€ntukan kebutuhan pembelajar, (4) merumuskan tuiuan, (5) menentukan k'.rrlkulum, (6) memillh strategl pembelajar- an, (7) mendapatkan sumber belalar, dan (8) melalsanakan pelatihan, dan selan ut- nya kembali lagl ke menentukan kebutuhan.

Goad, dalam Nedler (1982:11) menggarnbarkan model peladhan melalui beberapa tahapan yang siklus p€latihannya 83 kepentingan tuEama di abs kenntingan ptibadL (6) rantai berjenjang dan awang kendali manajemen dilakukao tud/ngkat- tingkat dan merupakan mab anbl lang tu4enjanq. Pelatihan yang dikenal dengan isilah in seNi@ tralnng merupakan salah satu beh.tk kqiabn p@gram peogem- fungsi sumber daya

oanusia (pewnal developnent) Pengebtgtan sumbr daya maousla sefug@i salah etu mab anbi (lino dan suatu pngolban ptsonll Abdurrahman (2007;5) meogemukakan, bahwa pendidikan dan pelauhan kompetensi profEsional, pedagoglk dan kompetensi sosial diperoieh pal-a guru melalui perkuliahan dan pelatihan- pehuhan. Pelauhan akan efektif apabila dilaksanakan dan berpedoman pada prinsipprinsip dasar rnanaremen peiatihan.

Irhnto (2001:27) rnenfatakan bahwa ada 3 (tlga) tahapan yang harus dllaksanakan dalam setiap kegiabn pelatihan faitu: tahapan analisis kebutuhan pelatihan (ass€ssment phase), bhap.n Implementasi program pelatihan (implernentation phase), dan tahap evaluasi program pelatihan (evaluation phase). WahjosunldJo (2001 : 361) n @glemukabo Fhdhan da@t diadbn se@Ei pros Frbikan saf melalui btbgal ma@n pentulabn Wng neoekan tallsasi din (k6adaran) Fttumbuhan priwi dan Fngenbangan ditl. kt&sai<ao uralrn Ersebut di aas, maka daqt dikabkan bhwa pelatihan fierupakan pros pengefibng@n sumkr daya manusla yang dlakukan &ngan h.fuan menqarah kepada pnlgkatan pla tikit, tingl<ah laku, FngeAhuaL k\*das- aD, ketetemplaL sehggga nnmpu menye- sualkn did dengan lingkungan s@G dinamis.

Pelatihan merupakan usaha mengurlmgi abu rnenghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyar4an dengan fang dikehendah organls.si. (ebuhrhan Pelatihan Manajemen Pembelajaran Eerbasls Pendekatan S6intifi k (wahln) Curtsach (1978) dalam Sorell (1993:4) bahwa tari merupakan gerak yang ritmis. Komalasarl (2007) menyatakan pembelajaran seni tari di sekolah dasar menekankan pada kegiatan rekredf dan edukatif denqan pembinaan apreslasi dan kreatifibs melalui keluwesan gerak. Ideahya peodbikao seni lad dl seko/ah umum dihaapl@n dapat nBnumbuhbn sensIMbs dan keativitds Fserb didlk.

Aftlnta eni dergan Magtai aspek yang nembanguntrya diharapkan fupt diJadil@n sebg@i nedia untuk oEnumbuh- bn kdua hal Ini, Pcndekatan ,hnlah (Handfic Ap por6fr) Pembelajaran Seni faa Oi Sekolah Das.r Memahaman model dan strategi pembelalardn seni tari periu dipahami oleh guru sekolah dasar, denqan pemahaman proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua JenFng dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (salntifik).

I-angkah-hrckah pendekatan Il- mlah (s&ntlfic ap@adt) dalam ptofEs pembelajaran fiFJnpufti menggrli inloF masi metalul perBamaan, betbnya, petobaan, kanludian mengolah data atau infonnasl, menfajikan data atau informasi, dilanjutlan dengan menganalisl, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pehjaGn, materi, abu situasi tertentu, sangat mungkJn pendekatan Ilmlah Ini 6dak selalu tepat diaplikaslkkan secaG prosedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilakukan sebagai berikut: terdiri dari: (1) Analisis kebutuhan pelatihan (analyze to determine training requirements), (2) Desain pendekatan pelatihan (design the training approach) (3) Pengembangan materi pelatihan (develop the training materials) (4) Pelaksanaan pelatihan (conduct the training) dan (5) Evaluasi dan pemutakhiran pelatihan (evaluate and update the training). Seni Tari Seni tari mempunyai wujud atau ekspresi dari isi jiwa.

Ada yang mengartikannya sebagai ungkapan rasa keindahan. Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu, dan tenaga (Wahra, 2012:83). Tari adalah kehendak ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui esthika.

Haukins dalam Sorell (1993:37) merumuskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan sikap pendapat. Secara tidak langsung di sini Haukins memberikan penekanan bahwa tari ekspresi jiwa menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media gerak yang disamakan, Soedarsono (2002: 125) mengemukakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah.

sejalan dengan pendapat tokoh tersebut pada pendapatnya masalah ekspresi jiwa masih menjadi harga mati yang tidak bisa ditinggalkan Soeryodilnigrat dalam Kussudiardja (2000:21) mengemukakan bahwa tari lebih menekankan kepada gerak tubuh yang dengan bedrama. Hal ini seperti terpetik bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gendang datur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari. Vol.

17, No. 3 Juli 2015:81-88 1. Mengamati (observasi) Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningful learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti; menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaknya guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.



Guru menfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk mempefagiakan (melihat, membaca, mendengar) hal yang baru dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. 2. Ilmenanya oalam keglatan menganrati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diteliti, dibaca atau dilihat.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa Ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan "menanya" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah melakukan percobaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau diperlukan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Mapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 3. Kegiatan "mengumpulkan Informasi" merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah Informasi, Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan 85 Kebutuhan Pelatihan Manajerial Pembelajaran Berbasis



Pendekatan sifistik (Wahira) hformasi dilakukan melalui eklperi- men, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ terjadi- an/, aktivitas wawancara dengan naft sumber dan sebagainya.

Adapun kom- petensi yang diharapkan adalah me- ngembangkan sikap teliti, iulur,sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerap- kan kemampuan mengumpulrkan infor- masi melalui berbagai cara yang dipelara.i, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat, 4. r,lengaso6iasikan/ l.iengolah In- formasl / l.leoal.

r Kegiatan "rnengasoslasl/mengolah In- fornasyv mehala/ dalam keglatan pembelajarann sebagairnana dlsampal- kan dalam Permendlkbud l,lomor 81a Tahun 2013, adalah memproses inforrnasl yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengum- pulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan menganEti dan kegiatan mengumpul.an informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpul- kan darl yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampal kepada pengolahan informasi yang berslfat mencari solusl dari berbagai sumber yang memlliki pendapat yarE berbeda sampal kepada yarE bertentangan. Kegiatan ini dlakukan untuk menemukan keterkaltan satu Informasi dengan informasi lalnya, meneftukan pola darl keterkaitan informasi te6ebut.

Adapun kompetensi yang dlhardpkan adalah mengembang- kan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemamPuan berpikir Induktff serta deduktif dalam menyImprlkan, Alciultas Ini juga dilstilahkan sebagai keglatan rneMlar, yaltu prcses berfikir yang logls dan sistematis atas fakta- kata ernpiris yang dapat diobservasl untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

AKjvibs menalar dalam konteks pembelaFran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori b6lajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajardn merujuk pada kemamuan mengelom- pokkan beragam ide dan mengasosiasl- kan beragam perlistiwa untuk kemudlan memasukannya men adl penggalan memori. Selarna menEansfer pedistiwa- peristiwa khusus ke obk, pengalaman tersimpan dalam referensl dengan peristiwa lain.

Pengalaman-pengala- man yang sudah tersimpan di memori otak berelasl dan berinteGki dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedh. S. l.lenarlksesImpulan Keglatan menyImpulkan dalam pembe- lajaGn dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjubn dari kegiabn mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar infor- masl dan menemukan berbagai poh darl keterkaitan tersebut, selanjutnfd

secafr bersama-sama dalam safu kesatuan kelompok, atau se@ia hdivldual membuat kesimpuhn.

6, Ilcngkomunlka3ikan Pada pendekatan Kiendk quru dlha- rdpkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomu' nिकासn apa yang telah mereka pelajarl. Keglitan Ini dapat dilakukan melalul menullskan abu rnenceribkan apa yang ditemukan dalam keglitan mencari informasi, mengasoslaslkan dan menemukan pola. Hasil tersebut disamplkan di kelas dan dinlhl oleh guru sebagai hasil belajar peserta didlk atau kelompok peserta didlk tersebut. 86 Widya \$n Vol. 17, No.

3, Jull 2015: 81-88 Kegiatan "mengkomunikasiknn" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam turmendlkbud Nomor 81a Tahun 2013, adahh menyampaikan hasil pengamatan, kesim- pulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, abu media lainnya. Simpulan 1. Pendldikan di sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat, bangsa, dan negara dengan fujuan menyiapkan gerErdsi muda agar menjadi warga negEra yang berkualitas dan meneruskan dta<lta banqsa. Namun untuk mewujudkannya banyak menemui kendala.

Situasl umum pendldikan k'ta banyak menyemai pedlaku tidak adil dan kekerasan, balk karena Intervensi dari pihak luar maupun darl kalangan lnsan pendidikan sendlrl. Sekolah yang semeslinya memberikan harapan yang optimis malah rnenFdikan p€serta didlk kila trauma dan putus hardpan. 2, Ko.npetensi yang diharapkan dalam kegiatan manaremen pembelajaran seni bri di sekolah dasar adalah me- ngembangkan sikap jujur, teliu, toleransi, kernampuan berplklr slstema- tis, mengungkapkn pendapat dengEn slngkat dan Jelas, dan rnengem- bangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. 3.

Memahaman model dan \*rategi pem- belararan perlu dipahaml oleh guru, dengan pemahanEn pros€s pembe. laJaran pada Kurikjlum 2013 untuk semua Jenjang dilaksanakan derEan menggunakan pendekatan Ilmlah (sainufik). Langkah-langkah pendekat- an Ilmtah (scientitu appach) dahm proses pembelajaran melipulj merrg- gaf inbn rad melalul Fngamat- an, batAnya, Ftwban, Lelr,udian mengolah data atau Informasi, menlra- jikan data atau hformasl, dihnjutlan dengan menganalisis, menalar, kemu. dian menyimpulkan. dan menclpta DAFTAR PUSTAKA AMurrahman.

2007. KompeEnsi Kepifubn Guru. Bandar Lampung: Unlversitas'lampung Press. Arlsrnunandar,2oos. Manajemeo Pendldikan. Makassar: Badan Penerbit UNM. Oaft, qld\$d L, 2002. Manaj.nEn, lakatb , Erlangga. lrhnto, l, 2001. PnElp-Pninslp Dasar MaDaj@ren Ha han: Dari analist's Kebutuhan hmryi Evaluasl Pogran Pelathan. surabya: Peqebit Insn @ndekia. Kuntowiloyo. 2006. Budaya Mastarakat Yqyakarlz Wacana. Trara

Kussud'Erdrö, Bagong. 2000. Dari Kalsik Hingga Kontemporer.

Yogyakarta: Padepokan Press, Nadler.L.1982. blqnlq Talni4g PpgBnE: 1IE Aftlal EEqB l1deL Phlllppl(61 Addison-wesley Publishing Comgan, Inc. Sedyawau, Edl. 2@7. Eubya Indondia. Jakarta: PT. Fda Grdfindo Persada. Sudjana, Nana 2002. fum naan dan knganbangan Kun:kulum di gkolah. 86ndung'. Suard Baru AlgesIndo. Sorell, Watter. L993. Tad bd tugai PaDda^gan, Dlt€rj. Agus Tasman, Surakarta (tanpa penerbit), Terry, G.R.2@6. Prinslp-Prhsip l,tanajanen, lalarb: Bumi Aksara, Wahj6unidlb.

2001, KeB mplnan 87 ; Kebutuhan Pelatihan Manajemen Pembelajaran Berbasis F€ndekatan Sainifik - (Wahila) Kepla \*kolah. Jakat6: RaJa GrapIndi Persda. Soedarsono. 2000. fari-Tarian Indod\$ia L Jakarta: Proyek Pengembangan M€dia Kebudayaan, Dlreldorat Jenderal Kebudayaan, Oepartemen Pendidlkan dan Kebudayaan. Wahlm. 2012. Pengembangan Model Pelatihan Apresiasi seni tari Tradlsl Lokal pada Guru Sekolah dasar, Dlsertasi Prcgram Pascasarjana . Universitas Negeri Semarang.

a 88

#### INTERNET SOURCES:

<1% -

<http://ais-zakiyudin.blogspot.com/2012/06/manajement-menurut-georgerterrymanajeme.html>

<1% -

<http://ekaagustianingsih.blogspot.com/2010/11/strategi-untuk-meningkatkan-kepuasan.html>

<1% - <http://www.caturyogam.info/2015/08/kb-i-pendekatan-sainifik-dalam.html>

<1% -

<https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-sainifik.pdf>

<1% -

<https://yudikustiana.wordpress.com/kurikulum-2013/kerangka-pembelajaran-kurikulum-2013/>

<1% - <http://sdnciptamarga01.blogspot.com/2014/09/konsep-pendekatan-sainifik.html>